

**KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE WAFI'
DAN METODE IQRA' PADA SISWA DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AT-TAQWA NGUNTORONADI MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Persyaratan

Penyusunan Skripsi dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Octaviani Rizki Mahendra

NIM: 210317107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Mahendra, Octaviani Rizki, 2021. *Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Metode Wafa' dan Metode Iqra' Pada Siswa di Taman al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhkibat, M.Ag.

Kata Kunci: **Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Wafa', Metode Iqra'**.

Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam belajar al-Qur'an. Terdapat metode membaca al-Qur'an yang diterapkan dalam dunia pendidikan dan berkembang di masyarakat dengan tujuan agar kemampuan membaca al-Qur'an tercapai dengan baik. Belajar al-Qur'an saat ini dilakukan dengan lebih variatif menggunakan metode belajar model baru yaitu metode Wafa'. Kecenderungan terhadap metode baru seperti metode Iqra', Umi, Qira'aty, dan lain-lain lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengamati beberapa metode. Metode tersebut yaitu metode Wafa' dan Metode Iqra', dimana penelitian ini akan membuat siswa lebih fokus dan kreatif dalam menggunakan salah satu metode tersebut. Penggunaan kedua metode tersebut dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam menyampaikan membaca al-Qur'an, tidak hanya mempermudah proses pembelajaran membaca al-Qur'an tetapi juga menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik. Kedua metode pembelajaran tersebut perlu dilakukan pengukuran yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, manakah yang lebih baik antara metode Wafa' dan metode Iqra'. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) At-Taqwa Nguntoronadi Magetan yang menggunakan metode Wafa' dan Iqra'.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an anak yang menggunakan metode Wafa' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan (2) mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an anak yang menggunakan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan dan (3) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistika komparatif dengan *independent sample t test* serta lokasi penelitian di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 santri. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Wafa' adalah sebesar 60,67 yang termasuk dalam kategori sedang, (2) nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' adalah sebesar 31,33 yang termasuk dalam kategori sedang, dan (3) terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra' dinyatakan dengan nilai *P-value* (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Octaviani Rizki Mahendra

NIM : 210317107

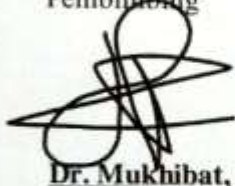
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Wafa' dan Metode Iqra' Pada Siswa di Taman al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Mukhibat, M.Ag

NIP.197311062006041017

Ponorogo, 16 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Kharisul Wathoni, S. Ag. M. Pd. I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : OCTAVIANI RIZKI MAHENDRA
NIM : 210317107
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Wafa' Dan Metode Iqra' Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan

Telah dipertahankan dalam sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 03 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021


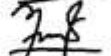

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Dr. AB. MUSYafa' FATHONI, M.Pd.I ()
3. Penguji II : Dr. MUKHIBAT, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octaviani Rizki Mahendra

NIM : 210317107

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Wafa' Dan Metode Iqra' Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis



Octaviani Rizki Mahendra

NIM: 210317107

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Octaviani Rizki Mahendra

NIM : 210317107

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Wafa' dan Metode Iqra' Pada Siswa di Taman al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalamnya tidak ada bagian yang plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Ponorogo, 16 April 2021

Penulis

Octaviani Rizki Mahendra
NIM. 210317107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia telah mempunyai potensi. Potensi tersebut merupakan kekuatan yang membuat manusia tumbuh sebagai manusia hebat dan dapat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia tidak dikatakan sempurna apabila tanpa pendidikan, sedangkan pendidikan dilakukan kepada manusia. Sebab pendidikan, manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan impiannya untuk maju.

Salah satu bentuk mempelajari al-Qur'an adalah belajar untuk membacanya. Kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah hukum tajwid dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam setiap bacaan al-Qur'an, dan mengaktualisasikannya dengan berkeyakinan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah ibadah. Untuk bisa mencapai kesempurnaan dalam membaca al-Qur'an maka seseorang harus belajar menggunakan cara yang tepat. Dalam dunia pendidikan, cara disebut juga sebagai metode. Metode merupakan cara penyampaian isi pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode lebih penting dari isi. Karena metode merupakan salah satu penentu sampai atau tidaknya pesan yang disampaikan.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah, karena itu kita harus mengajarkan keterampilan membaca al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat

¹ Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

membaca, menulis, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik. Pembelajaran al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa datang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi qur'ani adalah pemahanan terhadap al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya.²

Demikian pula dengan pelaksanaan mempelajari al-Qur'an, sangat diperlukan suatu metode pengajaran yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan dengan baik. Metode Pengajaran al-Qur'an adalah suatu metode yang dapat mengantarkan anak didik mampu membaca al-Qur'an dan menuliskannya.³

Belajar mengaji al-Qur'an pada dekade terakhir ini dilakukan dengan lebih variatif menggantikan metode belajar model baru yaitu Qaidah Wafa'. Qaidah Wafa' membuat anak-anak usia sekolah dasar memiliki keterampilan dan lancar membaca al-Qur'an. Hanya saja kecenderungan terhadap metode seperti metode Iqra', Umi, Qira'aty, dan lain- lain lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baca tulis al-Qur'an semisal Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).⁴

Metode Wafa merupakan pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia). Metode Wafa merupakan

² Andi Anirah, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah, LP2M IAIN Palu, Vol. 3 No, 1 Juni 2015. Hlm 2.

³ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 87.

⁴ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), ix.

pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.⁵

Metode Iqro' adalah cara cepat membaca al-Qur'an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca al-Qur'an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Tidak hanya anak-anak saja yang menggunakan metode ini, metode ini digunakan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan manula.⁶

Salah satu Kelebihan metode ini yaitu Metode Iqro' disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan Santri dapat membaca Al-qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui metode ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.⁷

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi tentang perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an anak yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqro' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan. Dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui di antara kedua metode tersebut mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebab hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak.

⁵ Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujar Kembangbahu Lamongan*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Volume 1 Nomor 1 Mei 2019), 44-45.

⁶ MEDA SULISTYA, *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis*, (Jurnal: Pendidikan Khusus, 2016), 3

⁷ *Ibid.*, 4

Dengan adanya dua metode yang berbeda ini kita bisa mengetahui bahwa anak itu cenderung bisa menggunakan metode wafa atau menggunakan metode iqra'.

Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya metode Wafa' dan metode Iqra' serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. TPQ At-Taqwa berada di Lingkungan Simbatan, RT. 03, RW.03 Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Lokasi TPQ adalah sebuah Masjid dengan luas bangunan 168 m². Santri yang dekat dari lokasi TPQ dapat menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, sedangkan yang jauh dapat ditempuh dengan sepeda dan kendaraan bermotor. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi TPQ yang relatif merata di masyarakat sekitarnya, maka TPQ ini diminati anak-anak yang berada di sekitar lokasi TPQ At-Taqwa tersebut. Oleh karena itu, lebih spesifiknya lagi peneliti mengangkat judul "Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur'an Metode Wafa' dan Metode Iqra' Pada Siswa di Taman al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada perbandingan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Wafa' dan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa yang berada di Lingkungan Simbatan kulon, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa' di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan?

2. Bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan?
3. Bagaimana tingkat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al- qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Wafa di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara siswa yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra' di Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

E. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya metode Wafa' dan metode Iqra' dalam pengaruhnya terhadap kemampuan santri membaca al-Qur'an. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai metode Wafa' dan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh metode Wafa' dan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an yang tepat agar didapatkan hasil yang maksimal.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui pentingnya penerapan metode membaca al-Qur'an dan mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan santri membaca al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil kuantitatif akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini nanti akan penulis kelompokkan menjadi V bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang Kemampuan Membaca al-Qur'an, Metode Wafa' dan Metode Iqra', selain itu juga berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub yaitu sub yang pertama penjelasan mengenai kemampuan membaca al-Qur'an, sub kedua tentang metode Wafa' yang meliputi pengertian metode Wafa', Karakteristik dan Pembelajaran Metode Wafa', kelebihan dan kekurangan metode Wafa', sub yang ketiga tentang metode Iqra' yang meliputi pengertian metode Iqra',

penerapan metode Iqra', kekurangan dan kelebihan metode Iqra', serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian di TPQ At-Taqwa, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat ini hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah judul-judul penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an dengan Metode Wafa' dan Metode Iqra':

Yang pertama yaitu penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Ita Nur Fauziyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2017, yang berjudul "*Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila I Baiturrahman*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana implementasi Metode Wafa dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di SDIT Ar Raihan Bantul?(2) mengetahui Implementasi Metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Salsabila I Baiturrahman.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perbandingan kemampuan membaca dengan Metode Wafa' dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an di SDIT Ar Raihan Bantul dengan Metode Kibar dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Salsabila I Baiturrahman menggunakan analisis t-test diperoleh hasil sig(2-tailed) adalah 0,883 dan lebih besardaro p value (0,05) sehingga tidak terdapat perbedaan antara keduanya.⁸

Persamaannya dengan metode ini adalah sama-sama menggunakan teknis analisis t-test. Dan perbedaan dengan skripsi ini adalah menggunakan dua tempat penelitian.

⁸ Ita Nur Fauziyah, 2017, *Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila I Baiturrahman*" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan tahun 2017)

Yang kedua yaitu penelitian kuantitatif yang ditulis oleh Ira, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra' pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, (2) mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, (3) mengetahui apakah penerapan metode Iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-Experimen Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group pre-test – post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan jumlah 120 siswa, dengan penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling* hanya pada 40 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) hasil kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 40,65. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, rata-rata hasil membaca al-Qur'an siswa masuk ke dalam kategori rendah, (2) hasil penerapan metode Iqra' diperoleh nilai rata-rata 44,73. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, hasil penerapan metode Iqra' masih dalam kategori rendah, (3) penerapan metode Iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.⁹ Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu metode Iqra'. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya

⁹ Ira, *Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

menggunakan 1 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 2 variabel. Instrumen penelitian skripsi ini menggunakan tes dan observasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan tes saja.

Ketiga yaitu penelitian Kuantitatif yang ditulis oleh Syaripuddin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2016, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.”

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah Metode Iqra’ dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, (2) mengetahui penerapan Metode Iqra’ pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (interview), telaah dokumentasi dan tes. Subyek penelitian sebanyak 40 responden yang merupakan jumlah keseluruhan santri TPA Raudhatul Fitriyah.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) Metode Iqra’ dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh santri, pada nilai pre-test mendapatkan nilai rata-rata 81,1%, dan Siklus I meningkat menjadi 83% serta pada Siklus II meningkat menjadi 87,25% kemudian kemampuan baca al-Qur’an santri di TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan semakin meningkat pada post-test, hingga mencapai 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan santri dalam membaca al-Qur’an sampai 8,9% dari kemampuan awal mereka, (2) penerapan Metode Iqra’ pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari santri maupun ustadz. Hal ini dapat dilihat

dari persentase aktifitas santri yang pada siklus I hanya 50% meningkat menjadi 83% pada siklus II.

Adapun peningkatan aktifitas ustadz pada siklus I hanya 58% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.¹⁰ Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode Iqra'. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kekuatan ilmu, kekuatan pribadi, implementasi hukum-hukum, dan tidak meremehkannya.¹¹ Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹²

Membaca merupakan suatu proses menerima untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan bersifat menyeluruh mengenai suatu hal yang ingin dipahaminya.¹³ Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pahaman isi secara keseluruhan.¹⁴

Al-Quran adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.¹⁵ Dan maknanya dengan perantaran malaikat Jibril as. yang tertulis di dalam mushhaf yang disampaikan

¹⁰ Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

¹¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Politik Islam*, (Jakarta: Griya Ilmu), 46.

¹² H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 70.

¹³ Restu Sukesti, *Cahaya Pena Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016), 44.

¹⁴ Sri Utami, Sugiarti, dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Depatemen Pendidikan Nasional, 2008), 38.

¹⁵ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), 41.

secara muttawatir, dimulai dengan QS. Al-Fatihah dan diakhiri dengan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril. Susunan al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan QS. An-Nas.¹⁶

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kecakapan membaca al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid¹⁷

Kita umat Islam akan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, manakala mengikuti apa yang didengar dan dipelajari dari guru. Dengan demikian, kemampuan membaca al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan ilmu atau kaedah tajwid yang benar, serta *makharijul huruf* yang sesuai.

2. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa adab-adab membaca al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalat al-Qur'an* karya Al-Nawawi.

- 1) Ikhlas
- 2) Dalam kondidi suci yaitu berwudu.
- 3) Bertayamum jika tidak mendapatkan air.
- 4) Tempat yang bersih
- 5) Menghadap kiblat.

¹⁶ Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 785.

¹⁷ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, (Jurnal PendidikanUsia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013), 3.

- 6) Memulai bacaan dengan ta'awudz.
- 7) Membiasakan untuk mengawali setiap surah dengan Basmallah (kecuali surah At- Taubah).
- 8) Menadaburi ayat. Disyariatkan membaca al-Qur'an dengan khusyuk, dan menadaburi ayat-ayat yang sedang dibaca untuk mendapatkan pelajaran darinya. "Tidaklah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an?" (Q.S. An-Nisa:82)
- 9) Mengulang –ulang ayat tertentu untuk direnungi.

Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi merupakan sebuah kebiasaan baik bagi seorang muslim yang membaca al-Qur'an. Bahkan Nabi Muhammad pernah mengulang-ngulang sebuah ayat hingga pagi tiba.¹⁸

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama dan yang istimewa dibandingkan dengan membaca berbagai bacaan lainnya. Banyak penjelasan yang mengungkapkan keutamaan membaca al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an termasuk manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik selain yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan merasa bosan setiap waktu melakukannya.

3) Derajat yang Tinggi

¹⁸ Sulthan Adam, *17 Menit Sehari Istikhomah Bisa Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia), 5.

Mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mempunyai derajat yang tinggi, baik di sisi Allah Swt. maupun di sisi manusia.

4) Bersama Para Malaikat

Seorang pembaca al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah Swt. seperti malaikat. Jika seseorang tersebut dekat dengan Allah Swt. tentu segala do'a dan permintaannya akan dikabulkan oleh Allah Swt.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya yang memperhatikan adab-adabnya dan yang merenungkan makna-maknanya. Maksud dari memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seorang pembaca al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca al-Qur'an baik dengan melihat atau dengan hafalan akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya.¹⁹

c. Kemampuan Membaca Lancar

¹⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 55

Tujuan membaca lancar adalah untuk melatih cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Dalam membaca lancar guru harus memperhatikan siswa agar mengindahkan pedoman sebagai berikut:

- 1) Pelafalan, berhubungan dengan cara mengucapkan kata atau kalimat yang terdapat dalam kalimat atau teks pendek.
- 2) Intonasi, berhubungan dengan cara melagukan kata atau kalimat yang terdapat dalam teks pendek
- 3) Tanda baca, suatu tanda baca yang digunakan dalam menyusun kalimat, meliputi:
 - a) Tanda tanya (?) digunakan untuk menyatakan kalimat tanya.
 - b) Tanda berita atau tanda titik (.) digunakan untuk menyatakan kalimat berita.
 - c) Tanda seru (!) digunakan untuk menyatakan kalimat perintah atau kekaguman.
 - d) Tanda koma (,) tanda baca yang menyatakan berhenti sejenak untuk mengambil nafas ketika membaca kalimat.
 - e) Tanda titik dua (:) digunakan untuk menyebutkan barang atau benda yang lebih dari satu.

Adapun Indikator kemampuan membaca lancar adalah sebagai berikut:

- 1) Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- 2) Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- 3) Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentian antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.

5) Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.²⁰

d. Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar

1) Kelancaran membaca al-Qur'an

Kelancaran merupakan salah satu parameter dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Santri dianggap mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar apabila sudah lancar dalam membaca. Kelancaran dapat diperoleh seorang santri dengan cara membiasakan diri membaca al-Qur'an. Sering membaca al-Qur'an dapat membuat seorang santri terbiasa dengan kata-kata serta kalimat-kalimat dalam al-Qur'an sehingga ia lancar dalam membacanya. Santri dikatakan lancar membaca al-Qur'an apabila:

- a) Santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan jelas
- b) Santri dapat merangkai kata perkata dalam ayat al-Qur'an

2) Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk masdhar, dari fi'il madhi yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْفِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوَهُمَا

*"Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqîq dan tafkhîm dan selain keduanya."*²¹

Membaca al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib.²² Tajwid menjadi pedoman seseorang membaca al-Qur'an, maka mempelajarinya juga merupakan suatu kewajiban agar didapatkan ilmu yang dapat diterapkan ketika membaca al-

²⁰ Zainuddin, Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 125.

²¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'ân & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 17.

²² *Ibid.*, 20.

Qur'an. Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Santri dikatakan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar apabila memenuhi dua hal di bawah ini:

- a) Santri dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan mad, nun sukun, dan mim sukun
- b) Santri dapat mengucapkan contoh bacaan nun sukun dengan baik dan benar.

Berikut adalah penjelasan hukum bacaan mad, nun sukun, dan mim sukun:

a) Hukum bacaan mad

Mad menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambah. Sedangkang mad menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mad (asli). Huruf mad ada tiga yaitu, alif (ا), wau (و), dan ya' (ي). Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Mad Ashli* dan *Mad Far'i*. *Mad Ashli* adalah hukum *mad* dasar atau pokok disebut juga *Mad Thabi'i*. Jika sebelum huruf *Alif* berupa harakat *fathah*. Jika sebelum huruf *Ya'* berupa harakat *kasrah*. Jika sebelum huruf *wawu* berupa harakat *dhommah*. Contoh: نُوحِيهَا نُوحِيهَا cara membacanya dibaca panjang 2 harakat atau 1 *Alif*. Sedangkan *Mad Far'i* dibagi menjadi empat belas cabang diuraikan sebagai berikut.²³

(1) *Mad Wajib Muttashil*

Jika ada huruf mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat.

Contoh: بَاءٌ . Cara membacanya dibaca panjang 5 harakat.

(2) *Mad Jaiz Munfashil*

²³ *Ibid.*, 121-123.

Jika ada huruf mad bertemu dengan hamzah, tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh: وَلَا أَنْتُمْ . Cara membacanya dibaca panjang 5 harakat.

(3) *Mad Shilah Thawilah*

Jika ada ha' dlamir berada sesudah huruf yang berharakat, dan sesudahnya berupa hamzah qatha'. Contoh: بِهِ أَنْ يُوصَلَ . Cara membacanya adalah dibaca panjang 5 harakat.

(4) *Mad Badal*

Mad badal adalah adalah berkumpulnya huruf mad dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf mad. Dinamakan badal karena huruf mad yang ada berasal dari huruf hamzah kemudian diganti (*badal*) dengan huruf mad. Cara membaca *mad badal* dalam riwayat Hafsh dari 'Ashim hanya dibaca dengan 2 harakat. Contoh: آمَنُوا / نُؤَا أَمْ

(5) *Mad Aridh Lissukun*

Jika letak huruf mad sebelum huruf yang dibaca waqaf. Contoh: مُسْتَقِيمٌ. Cara membacanya dibaca panjang 2/4/6 harakat.

(6) *Mad Lien*

Jika ada wawu atau ya' sukun terletak sesudah huruf yang berharakat *fathah*. Contoh: خَوْفٍ . Cara membacanya adalah dibaca panjang 2/4/6 harakat.

(7) *Mad Iwadh*

Jika ada huruf berharakat *fathah tanwin* dibaca waqaf. Contoh: غَفُورًا . Cara membacanya dibaca panjang 2 harakat.

(8) *Mad Tamkin*

Tamkin artinya penekanan. *Mad Tamkin* adalah bertemunya dua huruf *ya'* (dalam satu kata), *ya'* yang pertama berharakat *kasrah* dan bertasydid, sedangkan *ya'* yang kedua berharakat sukun atau mati. Cara membacanya dibaca panjang 2 atau 4 atau 6 harakat. Contoh: حَيِّتُمْ

(9) *Mad Farq*

Farq artinya pembeda (membedakan). *Mad Farq* adalah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat *istifham* (pertanyaan) dan *khobar* (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat *istifham* akan disangka kalimat *khobar*, padahal *hamzah* tersebut adalah *hamzah istifham*. Cara membaca *mad farq* ialah dipanjangkan 6 harakat atau 3 alif. Contoh: قُلْ ءَاللهُ

(10) *Mad Shilah Qashirah*

Jika ada *ha' dlamir* berada sesudah huruf yang berharakat, dan sesudahnya tidak berupa *hamzah washal* maka dibaca panjang 2 harakat. Contoh: إِنَّهُ فَكَّرَ

(11) *Mad Lazim Mutsaqaal Kalimi.*

Jika letak huruf *bertasydid* sesudah huruf mad dan bertemu dalam satu kalimat. Contoh: لِيَنَّ وَلَا الضَّأ . Cara membacanya dibaca panjang 6 harakat.

(12) *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*

Jika letak huruf mati sesudah huruf mad. Cara membacanya dibaca panjang 6 harakat. Contoh: أَلْتَنَّ

(13) *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*

Apabila huruf setelah mad (dalam ejaan huruf *fawatihus suwar*) diidghamkan, maka ia dinamakan *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*. Contoh:

الْمَّ

(14) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

Apabila huruf-huruf (*fawatihus suwar*)-nya terdiri dari 2 ejaan huruf atau 3 hurufnya. Cara membacanya dibaca panjang 2 harakat.

Contoh: حَمَّ²⁴

b) Hukum nun sukun

Hukum bacaan nun sukun dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:

(1) *Idzar*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini: ء - ح - خ - ع - غ - ؤ Cara membacanya nun sukun atau tanwin dibaca dengan suara jelas. Contoh: أَمَنْ مَنْ

(2) *Idgham Bi Ghunnah*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini: ي - ن - م - و Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin dimasukkan ke dalam huruf sesudahnya, sehingga suara nun sukun atau tanwin tersebut terasa masuk pada huruf sesudahnya, dengan cara mendengarkan suara. Contoh: يَعْمَلُ مَنْ

(3) *Idgham Bila Ghunnah*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر - ل Cara membacanya suara nun sukun atau tanwin dimasukkan ke dalam huruf sesudahnya, sehingga suara nun sukun atau tanwin tersebut terasa masuk pada huruf sesudahnya, tetapi dibaca tanpa mendengarkan suara. Contoh: لَدُنْهُمْ

²⁴ *Ibid.*, 123-133.

(4) *Iqlab*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin diganti dengan suara huruf *mim* dengan cara mendengungkan suara. Contoh: بَخَلْ مَنْ

(5) *Ikhfa'*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini:

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

Cara membacanya nun sukun atau tanwin dibaca dengan suara samar-samar dengan suara mendengung. Contoh: ذَهَبَ مِنْ²⁵

c) **Hukum mim sukun**

Jika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah maka ada tiga macam hukum bacaannya:

(1) *Ikhfa' Syafawi*

Jika ada mim sukun bertemu dengan huruf ب cara membacanya dengan samar disertai mendengung. Contoh: وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

(2) *Idgham Mimi*

Jika ada mim sukun bertemu dengan huruf م . Cara membacanya adalah dengan lebur dan suara mendengung. Contoh: أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ

(3) *Idzhar Syafawi*

Jika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ب dan م . Cara membacanya adalah dengan jelas tanpa suara mendengung.

Contoh: أَمْتَأْتِكُمْ²⁶

e. **Kesesuaian Membaca dengan *Makharijul Huruf***

²⁵ *Ibid.*, 83-87.

²⁶ *Ibid.*, 95-96.

- 1) Definisi *maharijul huruf*
- 2) *Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.²⁷ Sebelum membaca Al- Qur'an, seseorang perlu mempelajari *makharijul huruf* agar bacaan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidahkaidahnya.
- 3) *Makharijul huruf* menjadi hal yang lebih penting karena benar atau salahnya huruf yang dibaca itu hanya terbatas dari *makhraj*-nya.
- 4) Tujuan Mengetahui *Maharijul huruf*
- 5) Seseorang yang sedang tilawah Al-Qur'an tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:
 - a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna
 - b) Ketidak jelaskan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Misalnya huruf Alif(ا), dengan 'Ain(ع), Ha'(ح), Ha(هـ), Kaf(ك) , dengan Qaf(ق) .
- 6) Pembagian *Makharijul Huruf*
- 7) Menurut Imam Ibnul Jazari, Makarijul huruf itu dibagi menjadi 17, ketujuh belas makharaj tersebut pada 5 tempat yaitu:
 - a) Kelompok rongga mulut = 1 Makhraj huruf
 - b) Kelompok tenggorokan = 3 Makhraj huruf
 - c) kelompok lidah = 10 Makhraj huruf
 - d) Kelompok dua bibir = 2 Makhraj huruf
 - e) Kelompok rongga hidung = 1 Makhraj huruf

²⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'ân & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 43.

Pembahasan berikut ini akan merinci ketujuh belas makharaj tersebut yang terbagi ke dalam makhraj tersebut yang terbagi ke dalam lima tempat yaitu: al-jauf, al-halq, al-lisan, asy-syafatain, dan al-khaisyam.

a) Kelompok rongga mulut

Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad yaitu:

ي - ا - و contoh: نُوحِيهَا²⁸

b) Kelompok tenggorokan

Tenggorokan terbagi menjadi tiga *makhraj* untuk keluarnya enam huruf, yaitu:

ء - ها - ع - ح - غ - خ

- (1) *Hamzah* (ء) dan *Ha'* (ه) keluar dari pangkal tenggorokan (tenggorokan yang paling dalam).
- (2) *'Ain* (ع) dan *Ha'* (ح) keluar dari tenggorokan bagian tengah
- (3) *Ghoin* (غ) dan *Kho'* (خ) keluar dari ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah.

c) Kelompok lidah

Tempat keluarnya huruf dari lidah terbagi menjadi sepuluh tempat untuk keluar delapan belas huruf yaitu:

- (1) *Qof* (ق) keluar dari pangkalnya lidah bagian atas yang paling dekat dengan tenggorok.
- (2) *Kaf* (ك) keluar dari pangkalnya lidah di bawahnya huruf *Qof*.

²⁸ *Ibid.*, 44-45.

- (3) *Jim* (ج), *Syin* (ش), dan *Ya'* (ي) yang hidup keluar dari tengah lidah dan langit-langit atasnya.
- (4) *Dhod* (ض) keluar dari tepi kanan kiri lidah dan gigi geraham yang melurusi, memanjang sampai *makhraj-nya Lam*.
- (5) *Lam* (ل) keluar dari tepi kanan kirinya lidah sesudah *makhraj-nya Dhod* sampai ujung lidah dan gusinya gigi muka yang atas.
- (6) *Nun* (ن) keluar dari antara ujung lidah dan gusinya gigi muka dua yang atas, di bawah sedikit *makhraj-nya Lam*.
- (7) *Ro'* (ر) keluar dari ujung lidah lebih ke dalam sedikit dari pada *Nun*.
- (8) *Tho'* (ط), *Dal* (د), dan *Ta'* (ت) keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan pangkalnya gigi muka dua yang atas.
- (9) *Shod* (ص), *Sin* (س), dan *Za'* (ز) keluar dari antara ujung lidah dan halamannya gigi muka dua yang atas.
- (10) *Zho* (ظ), *Dzal* (ذ) dan *Tsa'* (ث) keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan ujungnya gigi muka dua yang atas.

d) Kelompok dua bibir

Dua bibir terbagi menjadi dua tempat keluar untuk empat huruf, yaitu:

- (1) *Fa'* (ف) keluar dari antara dalamnya bibir yang bawah dan pucuknya gigi muka dua yang atas.
- (2) *Ba'* (ب), *Mim* (م), dan *Wawu* (و) yang hidup keluar dari antara dua bibir, jika mengucapkan *Wawu* bibirnya terbuka, jika mengucapkan *Ba'* dan *Mim* bibirnya tertutup.

e) Kelompok rongga hidung

Pangkal hidung (hidung yang terdalam) adalah tempat keluarnya huruf-huruf *Ghunnah* yaitu *Mim*, *Nun* mati, dan *Tanwin* ketika dibaca *Ikhfa'*, *Iqlab*, dan *Idghom Bi Ghunnah*.²⁹

3. Metode Wafa'

a. Pengertian Metode Wafa'

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur Metode Wafa merupakan pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Metode Wafa ini adalah metode belajar al-Qur'an holistic dan komprehensif dengan otak kanan yang berada di bawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari produk 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, terjemah, tafhim dan tafsir. Metode Wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir, dan masing-masing

²⁹ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 34-36.

mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistic. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode Wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.³⁰

b. Karakteristik dan Cara Pembelajaran Metode Wafa'

Metode Wafa memiliki beberapa karakteristik metode yang diterapkan di dalam pembelajaran khususnya untuk aspek tilawah. Beberapa karakteristik yang penulis maksud dalam hal ini adalah:

- 1) Penggunaan strategi TANDUR dalam proses pembelajaran Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar Wafa, materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang merupakan salah satu metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

- a) Tumbuhkan.

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

³⁰ Musa'adatul Fithriyah, *PENGARUH METODE Wafa TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL-HIDAYAH MANGKUJAJAR KEMBANGBAHU LAMONGAN*, 44-45.

b) Alami.

Pada tahap ini, anak-anak dilibatkan untuk mengalami apa yang akan dipelajari. Tahap ini bisa dilakukan dengan role play, simulasi, praktek, dan lain-lain. Sebagai gambaran dalam pembelajaran, guru menyanyikan lagu “mata saya kaya roda” dengan gerakan lalu meminta anak untuk melakukan hal yang sama.

c) Namai.

Untuk tahap ini, anak-anak diarahkan untuk bisa menamai apa yang telah dipraktikkan oleh mereka. Untuk pembelajaran al-Qur’an dengan metode WAFa, tahap ini bisa dilakukan dengan permainan kartu (flashcard) huruf hijaiyah ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da. Anak-anak diminta untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah antara ma-ta, sa-ya, ka-ya, rada setelah sebelumnya guru sudah menerangkan konsep tersebut. Proses ini perlu untuk dilakukan berulang-ulang di setiap kata hingga anak-anak hafal dan paham.³¹

d) Demonstrasikan.

Pada tahap ini, anak-anak dikondisikan untuk mendemonstrasikan konsep dengan penggabungan antara membaca dan melakukan sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif. Sebagai contoh, anak secara bersama-sama atau bergantian memperagakan ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da dengan kartu. Hal ini bisa juga dilakukan dengan bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah, Baca Tiru dengan alat peraga, dan lain-lain.

e) Ulangi.

Siswa diminta untuk terus mengulang materi atau konsep yang telah dipelajari untuk memastikan apakah mereka benar-benar telah mencapai

³¹ *Ibid.*, 46

tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan teknik Baca Simak Klasikal (BSK) untuk tilawah dan teknik Baca Simak Privat (BSP) untuk tilawah yang dibarengi dengan latihan menulis anak-anak.

- f) Rayakan Setelah anak-anak berusaha keras untuk belajar dan menguasai materi, maka pada tahap ini perlu diakan perayaan atas keberhasilan mereka mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan pemberian reward, bintang, yel-yel, bernyanyi bersama, dongeng, dan lain sebagainya.

Dengan metode dan strategi pembelajaran yang demikian, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, atraktif, dan menyenangkan. Dengan begitu anak akan dengan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya daripada menjadi penerima pasif.³²

- 2) Penggunaan lagu Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi.

Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah "wa rattil al-Qur'ana tartila. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam

³² *Ibid.*, 47.

hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

- 3) Hafalan dengan gerakan Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan.

Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat al-Qur'an dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa'

Keunggulan dari metode 'wafa' untuk pendidikan al-Qur'an bagi anak usia dini adalah menggunakan bahasa ibu, gerakan, lagu, siroh, variasi tepuk, dan metode kartu. Pertama, Penyusunan buku jilidnya berbeda dengan metode lainnya, yang disusun berdasarkan urutan dari abjad hijaiyah (a, ba, ta, tsa, ja, dan seterusnya) sedangkan metode 'wafa' lebih menekankan pada pendekatan bahasa ibu yang mudah dan familiar bagi anak. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya: (ma, -ta, -sa, ya, -ka, ya, -ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa, -ja, la), (Sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la,ma), (Dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho). (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a).

³³ *Ibid.*, 48.

Kedua, penggunaan gerakan. Sebelum mengenalkan huruf ke anak-anak, guru mengajak diskusi dengan menggunakan gerakan, misalkan: “anak-anak ini apa?” (sambil menunjuk mata), mata, mata, mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta. Ini disebut dengan metode kartu, anak diminta menyebutkan huruf di kartu yang ditunjuk oleh guru. Berulang-ulang hingga anak hafal, Selain itu diselingi oleh tepuk sebagai standart ketukan bacaan pendek. “tepek dua” mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama, -saya, -kaya, -roda, masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa.

Dengan memadukan otak kanan dan kiri diharapkan anak belajar dengan mudah dan senang. Yang ketiga dengan melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu Islam menganjurkan membaca Alquran dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan ‘wafa’ adalah lagu hijaz, Dikarenakan untuk menjadi imam shalat lagu tartil yang paling pas salah satunya adalah lagu Hijaz. Karena penerapan mengajinya untuk anak-anak hijaznya agak sedikit improvisasi dari lagu hijaz aslinya, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya.

Dari beberapa kelebihan di atas, metode ‘wafa’ pun memiliki kelemahan diantaranya dari segi makhoriul huruf, sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna. Selain itu sebagai metode belajar Alquran yang tergolong baru, untuk sertifikasi guru ‘wafa’ pun tergolong mudah. Ada beberapa syarat ketika mau menjadi ustadz-ustadzah menggunakan metode ‘wafa’, yang pertama harus mengikuti training terlebih dahulu, tentang

metode penyampaianya, lagunya hingga penggunaan medianya. Yang kedua ada tahsin yang menentukan lulus tidaknya ustadz/ustadzah tersebut untuk menggunakan metode ‘wafa’. Ringannya persyaratan untuk menjadi guru ‘wafa’ diantaranya ketika guru tidak lulus 100% menguasai metode ‘wafa’ dan bacaannya, guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode ‘wafa’. Semisal guru A dia lulus di jilid 1, tapi jilid 2 ke atas tidak lulus, maka guru tersebut masih bisa mengajar menggunakan metode ‘wafa’ jilid 1 saja, jilid 2 ke atas tidak boleh.³⁴

4. Metode Iqra’

a. Pengertian Metode Iqra’

Metode Iqro’ adalah cara cepat membaca al-Qur’an melalui beberapa jilid, mulai jilid 1-6. Disusun oleh K.H. As’ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta edisi revisi tahun 2006. Cara ini lebih efektif dalam mengantarkan anak untuk bisa cepat membaca al-Qur’an dengan baik dan dalam kurun waktu yang lumayan singkat dibandingkan dengan cara-cara terdahulu. Tidak hanya anak-anak saja yang menggunakan metode ini, metode ini digunakan untuk semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa, bahkan manula.³⁵

Salah satu Kelebihan metode ini yaitu Metode Iqro’ disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan Santri dapat membaca al-Qur’an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui metode ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui

³⁴ Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode “Wafa”, (Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28th 2017), 116-117.

³⁵ Meda Sulistyia, *Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, (Jurnal Pendidikan Kusus 2016), 3.

evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.³⁶

b. Penerapan Metode Iqra'

Metode pembelajaran Iqro' terbagi kepada 2 garis besar Yaitu:

- 1) Menggunakan tahapan tahapan yang sistematis. Tahapan tahapan sistematis yang kita temukan dalam metode Iqra' ini terdiri dari 6 tahapan yang praktis.

Tahapan tahapan tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a) Iqro' jilid 1 merupakan tahap mengenal huruf dengan hanya berharakat Fathah. Pada tahap ini dapat kita pertegas pengeluaran bunyi (makhraj) yang sesuai dan mengenalkan huruf tanpa harkat.
- b) Iqro' jilid 2 merupakan tahapan merangkai huruf dan bacaan madd (panjang).
- c) Iqro' Jilid 3 merupakan tahap memperkenalkan harkat Dommah dan Kasroh serta panjang pendeknya.
- d) Iqro' Jilid 4 merupakan tahap membaca dengan harkat tanwin dan sukun. Dalam tahapan ini juga diperkenalkan hukum bacaan Qolqolah (bacaan memantul karen harkat sukun terhadap huruf huruf tertentu)
- e) Iqro' Jilid 5 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan alif lam Syamsiyah dan Qomariyah, Ghunnah, dan hukum mim mati serta aturan aturan dalam membacanya.
- f) Iqro' jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan nun mati dan aturan aturan membacanya.

Disamping itu Buku Iqro' juga dikemas dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan tingkatan usia yang akan belajar membaca al-Qur'an, mulai dari tingkat Taman Kanak kanak al-Qur'an sampai orang tua paruh baya. Khusus

³⁶ *Ibid.*, 4

untuk TK Alqur'an dan Taman Pendidikan al-Qur'an dilengkapi dengan manajemen TKA dan TPA yang praktis. Hal ini tentunya memudahkan penyelenggara Lembaga Pendidikan tersebut dalam mengarahkan anak didiknya.

- 2) Menggunakan sifat sifat Metode Iqro' yang khas Penyusun Metode Iqro' ini mengenalkan 10 sifat Metode ini.
 - a) Bacaan Langsung, para santri dapat langsung membaca materi pelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menerangkan.
 - b) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Santri yang belajar membaca al-Qur'an dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena langsung membaca.
 - c) Privat dan Klasikal, metode ini dapat diterapkan dengan sedikit atau banyak murid.
 - 4) Modul, setiap materi dan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan modul modul yang sudah ditata dengan rapi.
 - d) Asistensi, Guru dapat mengarahkan murid pada tingkat yang lebih tinggi mengajar atau mengawasi bacaan pada tingkat yang lebih rendah darinya.
 - e) Praktis, Karena memang mudah bagi guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dan langsung dapat diketahui kemampuan murid dalam menguasai materi pelajaran.
 - f) Sistematis, tahapan tahapan yang disusun dalam metode Iqro' ini memang telah disesuaikan dengan kemampuan yang berbeda.
 - g) Variatif, dengan modul yang berbeda dan bertahap para santri kita tentunya tidak mudah bosan dalam belajar membaca al-Qur'an
 - h) Komunikatif, walaupun siswa lebih aktif membaca, guru dapat langsung menegur kesalahan bacaan sehingga komunikasi guru dan murid dapat terus terjaga.

- i) Fleksibel, maksudnya dapat mengadakan tarik ulur bila kemampuan yang dimiliki santri kita tidak sesuai dengan yang diharapkan.³⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

Sebuah metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode Iqra' ini. Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, tetapi santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberi sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- 4) Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah didapatkan di toko-toko.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:³⁸

- 1) Tidak dikenalkan tajwid sejak dini.
- 2) Tidak ada media pembelajaran.
- 3) Tidak dianjurkan dengan irama murottal.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya

³⁷ Ihsan Siregar, *Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok*, (Jurnal Pendidikan Yogyakarta 2016) , 14-16.

³⁸ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 100.

dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang diteliti kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁹ Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (y1) : Kemampuan Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Wafa'
2. Variabel Dependen (y2) : Kemampuan Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra'

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir komparasional, yang dipergunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti. Komparasional pada penelitian saya adalah membandingkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra'. Maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: "Ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan Metode Wafa' dan Metode Iqra' pada santri di TPQ At-Taqwa."

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴⁰ Pada penelitian ini, saya mengambil perbandingan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa' dan metode Iqra' pada anak. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H0 : Tidak ada/tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Wafa' dan anak yang menggunakan metode Iqra'.
- H1 : Ada/terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Wafa' dan anak yang menggunakan metode Iqra'.

³⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 118.

⁴⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 120.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti.⁴¹ Pertanggungjawaban rancangan yang dilakukan dalam penelitian studi komparasi kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa dan metode Iqra' pada siswa adalah dengan menyiapkan beberapa instrumen sebelum penelitian dimulai. Instrumen yang disiapkan adalah soal untuk menguji kemampuan membaca anak, kisi-kisi penilaian dan pedoman penilaian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴² Variabel penelitian ini adalah variabel terikat (dependen). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴³ Variabel dependen dalam penelitian ini ada dua yaitu kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Wafa'(y1) dan kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' (y2).

Dengan begitu peneliti mengambil metode penelitian Kuantitatif dalam perbandingan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa' dan metode Iqro' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan. Dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui di antara kedua metode tersebut mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sebab hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an anak. Dengan adanya dua metode yang berbeda

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28 (Bandung: Alfabeta, 2018), 279.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28, 39.

⁴³ *Ibid.*

ini kita bisa mengetahui bahwa anak itu cenderung bisa menggunakan metode wafa atau menggunakan metode iqra'.

Taman Pendidikan al-Qur'an At-Taqwa merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya metode Wafa' dan metode Iqra' serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. TPQ At-Taqwa berada di Lingkungan Simbatan, RT. 03, RW.03 Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Lokasi TPQ adalah sebuah Masjid dengan luas bangunan 168m². Santri yang dekat dari lokasi TPQ dapat menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, sedangkan yang jauh dapat ditempuh dengan sepeda dan kendaraan bermotor. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi TPQ yang relatif merata di masyarakat sekitarnya, maka TPQ ini diminati anak-anak yang berada di sekitar lokasi TPQ At-Taqwa tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah santri TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan yang berjumlah 30 anak. Yang diantaranya 15 anak membaca al-Qur'an dengan metode wafa dan 15 anak yang menggunakan metode iqra'. Dengan kriteria telah menyelesaikan metode pembelajaran wafa dan iqra'. Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai

⁴⁴ *Ibid.*, 80.

⁴⁵ *Ibid.*, 81.

sampel.⁴⁶ Pertimbangan peneliti menggunakan teknik ini adalah populasi relatif kecil. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak populasi yaitu 30 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁷ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang diberikan kepada siswa berupa tes kemampuan membaca al-Qur'an. Kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Wafa' dan Metode Iqra' Pada Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan	Kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Wafa' (y ₁)	1. Kelancaran membaca al-Qur'an
		2. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
		3. Kesesuaian membaca dengan <i>makharijul huruf</i>
Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Wafa' dan	Kemampuan membaca al-Qur'an	1. Kelancaran membaca al-Qur'an

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: cet. ke-28*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 85.

⁴⁷ *Ibid.*, 102.

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Metode Iqra' Pada Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan	menggunakan Metode Iqra' (y ₂)	2. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
		3. Kesesuaian membaca dengan <i>makharijul huruf</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁴⁸ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Teknik pengumpulan data dengan tes didasarkan pada anggapan bahwa apa yang dilakukan subjek dengan bahas tes mengungkapkan sesuatu tentang subyek tersebut yang bersedia untuk mengungkapkannya.⁴⁹ Tes merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes dapat berupa pemberian tugas, pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

⁴⁹ *Ibid.*, 164

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes lisan kepada santri dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an. Pedoman penilaian tes lisan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Kriteria	Diskriptor	Skor Maks	Rincian Skor
Kelancaran Membaca Al-Qur'an			30	
1	Siswa ketika membaca al-Qur'an sangat lancar.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman tidak berhenti sama sekali	1	30
2	Siswa ketika membaca al-Qur'an lancar.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman berhenti 1- 2 kali	1	20
3	Siswa ketika membaca al-Qur'an kurang lancar.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman berhenti 3-4 kali	1	10
4	Siswa ketika membaca al-Qur'an tidak lancar.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman berhenti lebih dari 5 kali	1	0
Ketepatan Tajwid			40	

1	Siswa dapat membaca al-Qur'an sangat sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya).	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman pelafalan tajwidnya benar semua		40
2	Siswa dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman pelafalan tajwidnya salah 2-3 kali		30
3	Siswa dapat membaca al-Qur'an cukup sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman pelafalan tajwidnya salah 3-4 kali		20

4	Siswa dapat membaca al-Qur'an tetapi kurang sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang- kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman pelafalan tajwidnya salah lebih 5 kali		10
5	Siswa dapat membaca al-Qur'an dan tidak sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang- kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman pelafalan tajwidnya salah lebih dari 6 kali		0
<i>Makharijul Huruf</i>			30	
1	Siswa dapat membaca huruf-huruf dalam al-Qur'an sangat sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman makharijul hurufnya benar semua		30

2	Siswa dapat membaca huruf-huruf dalam al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman makharijul hurufnya salah 1-2 kali		20
3	Siswa dapat membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an kurang sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman makharijul hurufnya salah 3-4 kali		10
4	Santri dapat membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an tidak sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.	Selama membaca al-Qur'an 1 halaman makharijul hurufnya salah lebih dari 5 kali		0
	Jumlah Skor		100	

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁰ Jadi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah santri, profil TPQ, sarana dan prasarana, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan santri serta letak geografis TPQ At- Taqwa Nguntoronadi Magetan.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D; cet. ke-28*, 240.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵¹ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.⁵² Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:⁵³

- a. Menghitung *mean* dari variabel y_1 dan y_2

Rumus *Mean* :

$$My_1 = \frac{\sum fy_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad My_2 = \frac{\sum fy_2}{n_2}$$

Keterangan :

My_1 dan My_2 : *Mean*

F : Frekuensi

y_1 dan y_2 : Nilai Variabel

$\sum fy_1$ dan $\sum fy_2$: Jumlah hasil perkalian antara nilai variabel dengan frekuensi dari masing-masing interval

N : Jumlah data

- b. Menghitung Deviasi Standar Variabel y_1 dan y_2 dengan rumus

⁵¹ *Ibid.*, 147.

⁵² *Ibid.*

⁵³ *Ibid.*, 51.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy_1^2}{n_1} - \left(\frac{\sum fy_1}{n_1}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy_2^2}{n_2} - \left(\frac{\sum fy_2}{n_2}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_1 dan SD_2 : Standar Deviasi

$\sum fy_1^2$ atau $\sum fy_2^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2

$\sum fy_1$ atau $\sum fy_2$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2

N : *Number of cases*

Setelah perhitungan *mean* dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- $M_y + 1 \cdot SD_y$ dikatakan tinggi.
- $M_y - 1 \cdot SD_y$ dikatakan rendah.
- Diantara $M_y + 1$ sampai $M_y - 1$ dikatakan sedang.

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya diprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentasi

f = Frekuensi

N = Jumlah data

2. Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, yaitu yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁵⁴ Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk mengetahui perbandingan y_1 dan y_2 menggunakan teknik analisis komparasi *independent sample t test*. Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:⁵⁵

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (e \leq z) \right] \right\}$$

$$n \quad n$$

Dimana

n = jumlah data f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{a}$$

a

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha}(n)$$

⁵⁴ *Ibid.*, 149.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji Levene. Langkah-langkah uji Levene adalah sebagai berikut:⁵⁶

Hipotesis:

H_0 = varians homogen

H_1 = varians tidak homogen Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{\left[\frac{(\sum y)^2}{n_{total}} \right] \frac{[(\sum Y)_{total}]^2}{[n_{total}]}}{[k-1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum Y^2)_{total}] - \left[\frac{(\sum y)^2}{n_{total}} \right]}{[n_{total}] - [k-1]}$$

Dimana:

k = jumlah variabel yang diuji n =
jumlah data

$$Y = |y - \bar{y}|$$

Catatan :

Harap dibedakan antara penggunaan lambang y (y kecil) dengan Y (y besar)

$$F_{tabel} = F_{\alpha}(k-1; N_{total}-1)$$

keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

⁵⁶ *Ibid.*, 29.

3. Analisis Data Komparatif

Independent sample t test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Adapun rumus Independent sample t test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁵⁷

Hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

H_1 = ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

Keputusan tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$

$$T_{hitung} = \frac{y_1 - y_2}{\sqrt{\left[\frac{(\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2) - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1)^2}{n_{y1}}}{n_{y1} + n_{y2} - 2} + \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2^2) - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2)^2}{n_{y2}}}{n_{y2}} \right] \left[\frac{1}{n_{y1}} + \frac{1}{n_{y2}} \right]}}$$

Dimana :

\bar{y}_1 = mean data y_1

\bar{y}_2 = mean data y_2

$\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2$ = total data y_1

$\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2$ = total data y_2

n_{y1} = Jumlah data y_1

n_{y2} = Jumlah data y_2

T_{tabel} = $t_{\alpha[(n_{y1}-1)+(n_{y2}-1)]}$

Keputusan tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$

⁵⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman pendidikan al-Qur'an At-Taqwa merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar al-Qur'an khususnya metode Wafa' dan metode Iqra' serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. TPQ At-Taqwa berada di lingkungan Simbatan, RT. 03, RW.03 Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Lokasi TPQ adalah sebuah masjid dengan luas bangunan 195m². Santri yang dekat dari lokasi TPQ dapat menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, sedangkan yang jauh dapat ditempuh dengan sepeda dan kendaraan bermotor. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi TPQ yang relatif merata di masyarakat sekitarnya, maka TPQ ini diminati anak-anak yang berada di sekitar lokasi TPQ At-Taqwa tersebut.

TPQ ini berdiri pada tahun 2019. Pendirinya adalah ustadz Sumantri. Tujuan didirikannya TPQ ini salah satunya untuk memberantas buta huruf arab di lingkungan Simbatan. Selain itu, menciptakan generasi penerus yang dapat membaca dan menulis al-Qur'an serta faham dengan ilmu agama Islam juga merupakan tujuan dari beliau untuk mendirikan TPQ ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuka TPQ At-Taqwa untuk semua anak-anak di lingkungan Simbatan dan juga lingkungan sekitarnya. Bersama dengan salah satu Ustadzah beliau mengajar al-Qur'an setiap hari Kamis, Jum'at, Sabtu.

Setiap hari kegiatan pembelajaran al-Qur'an berlangsung mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB. Di TPQ ini juga diadakan hafalan surat-surat pendek setelah membaca al-Qur'an. Dan diadakan juga kegiatan lomba setiap bulan dikarenakan untuk menarik semangat belajar siswa untuk belajar membaca al-Qur'an. Lomba tersebut diantaranya adalah menyambung kata huruf hijaiyah, lomba cerdas cermat, hafalan surat,

dan banyak lainnya.

B. Deskripsi Data

Mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan dapat dilihat pada tabel jawaban tes berikut ini dan dapat dilihat di lampiran 1

1. Kelompok Kemampuan Membaca Metode Wafa

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa'

y₁	F	PERSENTASE
30	1	6,7%
40	3	20%
50	3	20%
60	2	13,3%
70	2	13,3%
80	2	13,3%
90	1	6,7%
100	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah, 2021

y_1 : Skor kemampuan membaca al-Qur'an dengan Metode Wafa

F : Fekruensi pada skor tersebut

Hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Metode Wafa tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 30 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam lembar penilaian tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

2. Kelompok Kemampuan Membaca dengan Metode Iqra'

Tabel 4.2

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

y₂	F	PERSENTASE
10	1	6,7%
20	5	33,3%
30	4	26,7%
40	2	13,3%
50	2	13,3%
60	1	6,7%
Jumlah	15	100%

Sumber: Data diolah, 2021

y₂ : Skor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

F : Fekruensi pada skor tersebut

Hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Metode Iqra' tertinggi bernilai 60 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 10 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam lembar penilaian tentang kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

C. Analisis Data

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa

Menganalisa kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Wafa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada rubrik penilaian
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen (y_1) = kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Wafa.

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa sejumlah 60,67 dan *standar deviasi* sejumlah 20,52. Untuk menentukan tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($My+1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa termasuk kategori tinggi
- b) Skor antara ($My+1.SDy$) sampai dengan ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa termasuk kategori sedang
- c) Skor kurang dari ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa termasuk kategori rendah.

Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 My+1.SDy &= 60,67 + 1(20,52) \\
 &= 60,67 + 20,52 \\
 &= 81,19 \\
 &= 81 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 My-1.SDy &= 60,67 - 1(20,52) \\
 &= 60,67 - 20,52 \\
 &= 40,15 \\
 &= 40 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 81 dikategorikan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an metode Wafa tinggi, sedangkan skor 40-81 dikategorikan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an metode Wafa sedang, dan skor kurang dari 40 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca al-Qur'an metode Wafa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Wafa'

Skor	F	Persentase	Keterangan
Lebih dari 81	2	$\frac{2}{15} \times 100\% = 13,3\%$	Tinggi
Antara 40-81	6	$\frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$	Sedang
Kurang dari 40	1	$\frac{1}{15} \times 100\% = 6,7\%$	Rendah

Hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan prosentase 13,3%, kategori sedang sebanyak 12 orang dengan prosentase 80%, dan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan prosentase 6,7%. Dengan demikian secara umum kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa dalam kategori sedang.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Untuk menganalisa kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada rubrik penilaian
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen (y_2) = kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode Iqra'.

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil mean atau rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' sejumlah 31,33 dan standar deviasi sejumlah 14,07. Untuk menentukan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ($My+1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori tinggi
- b) Skor antara ($My+1.SDy$) sampai dengan ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori sedang
- c) Skor kurang dari ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori rendah.

Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My+1.SDy &= 31,33 + 1(14,07) \\ &= 31,33 + 14,07 \\ &= 45,40 \\ &= 45 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My-1.SDy &= 31,33 - 1(14,07) \\ &= 31,33 - 14,07 \\ &= 17,26 \\ &= 17 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 45 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' tinggi, sedangkan skor 17-45 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' sedang, dan skor kurang dari 17 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Skor	F	Persentase	Keterangan
Lebih dari 45	3	$\frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$	Tinggi
Antara 17-45	11	$\frac{11}{15} \times 100\% = 73,3\%$	Sedang
Kurang dari 17	1	$\frac{1}{15} \times 100\% = 6,7\%$	Rendah

Hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan prosentase 20%, kategori sedang sebanyak 11 orang dengan prosentase 73,3%, dan kategori rendah

sebanyak 1 orang dengan prosentase 6,7%. Dengan demikian secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dalam kategori sedang.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:⁵⁸

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (e \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data f_i = frekuensi

f_{ki} = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{a}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha}(n)$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji Normalitas yang telah dilakukan :

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Membaca Al-Qur'an Metode Wafa'	.165	15	.200*	.954	15	.587
Metode Iqra'	.204	15	.092	.919	15	.188

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dalam kolom pertama tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, diketahui bahwa tingkat signifikansi metode Wafa sebesar 0,200, karena dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi metode Wafa $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Wafa telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

Dalam kolom kedua tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', diketahui bahwa tingkat signifikansi metode Iqra' sebesar 0,092, karena dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi metode Iqra' $0,092 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Iqra' telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji Levene. Langkah-langkah uji Levene adalah sebagai berikut:⁵⁹

Hipotesis:

H₀ = varians homogen

H₁ = varians tidak homogen Statistik uji:

F_{hitung} = $\frac{F_{\text{pembilang}}}{F_{\text{penyebut}}}$

F_{penyebut}

Dengan

$$F_{\text{pembilang}} = \frac{[(\sum y)^2 / n]_{\text{total}} - \frac{[\sum Y_{\text{total}}]^2}{[n]_{\text{total}}}}{[k-1]}$$

$$F_{\text{penyebut}} = \frac{[(\sum Y^2)_{\text{total}}] - [(\sum y)^2 / n]_{\text{total}}}{[n]_{\text{total}} - [k-1]}$$

Dimana:

k= jumlah variabel yang diuji n= jumlah

data

$$Y = |y - \bar{y}|$$

F_{tabel} = F_α(k1; Ntotal-1) keputusan:

Tolak H₀ apabila F_{hitung} ≥ F_{tabel}

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji Homogenitas yang telah dilakukan :

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Membaca Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.633	1	28	.116

⁵⁹ *Ibid.*, 29.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 21, pada data diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,116, karena $0,116 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah homogen. Maka dari itu, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Wafa dan Iqra' telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

3. Uji Hipotesis (*Independent Sample T Test*)

Independent sample t test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Adapun rumus Independent sample t test yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁰

Hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

H_1 = ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

Keputusan tolak H_0 apabila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$

$$T_{hitung} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{\sqrt{\left[\frac{\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1)^2}{n_{y1}}}{n_{y1} + n_{y2} - 2} + \frac{\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2)^2}{n_{y2}}}{n_{y1} + n_{y2} - 2} \right] \left[\frac{1}{n_{y1}} + \frac{1}{n_{y2}} \right]}}$$

Dimana :

\bar{y}_1 = mean data y_1

\bar{y}_2 = mean data y_2

$\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2$ = total data y_1

$\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2$ = total data y_2

n_{y1} = Jumlah data y_1

⁶⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 64.

n_{y2} = Jumlah data y_2

T_{tabel} = $t_{\alpha[(n_{y1}-1)+(n_{y2}-1)]}$

Keputusan tolak H_0 apabila $|t_{\text{hitung}}| \geq t_{\text{tabel}}$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *independent sample t test* yang telah dilakukan:

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan *Independent Sample T-Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	2.633	.116	4.566	28	.000	29.333	6.424	16.174	42.493
	Equal variances not assumed			4.566	24.788	.000	29.333	6.424	16.097	42.570

Menghitung keberartian (signifikansi) perbandingan rata-rata variabel y_1 dan y_2 dengan *independent sample t test*.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2

Statistik uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,000$

Keputusan:

Karena $P\text{-value} < \alpha$ maka terima H_1 , artinya ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2 .

Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra'. Jika dilihat dari nilai *mean* nya, maka dapat dikatakan bahwa metode Wafa lebih baik daripada metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

E. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra' mempunyai mean yang berbeda, dimana metode Wafa memiliki mean sebesar 60,67 sedangkan metode Iqra' memiliki mean sebesar 31,33. Dari perhitungan diketahui bahwa sampel yang diteliti berjumlah 30 sampel dengan rincian 15 sampel metode Wafa dan 15 sampel metode Iqra'. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh P-value (Sig.) sebesar 0,000. Kemudian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca al-Qur'an siswa antara yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan. Jika dilihat dari nilai mean nya, maka dapat dikatakan bahwa metode Wafa lebih baik daripada metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

Metode Wafa dan Metode Iqra' merupakan metode membaca al-Qur'an yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baca al-Qur'an. Namun, kedua metode ini memiliki perbedaan yang signifikan dimana metode Wafa merupakan pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal

al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.⁶¹

Sedangkan metode Iqra' disusun secara sistematis danurut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan Santri dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui metode ini kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.⁶²

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Wafa dan metode Iqra'. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

⁶¹ Musa'adatul Fithriyah, *PENGARUH METODE Wafa TERHADAP KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI MI AL-HIDAYAH MANGKUJAJAR KEMBANGBAHU LAMONGAN*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Volume 1 Nomor 1 Mei 2019), 44-45.

⁶² *Ibid.*, 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

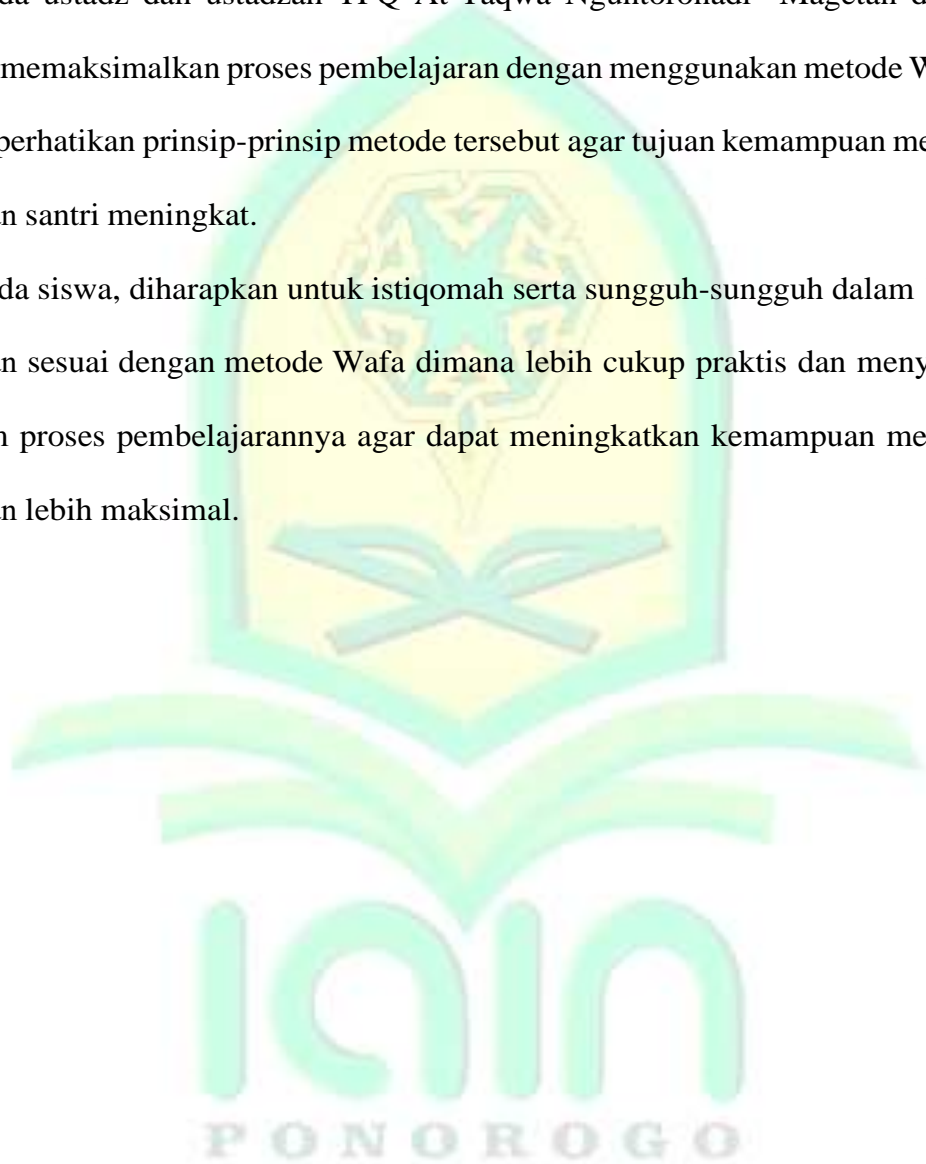
Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan yang menggunakan metode Wafa, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 60,67 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 31,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf.
3. Berdasarkan hasil analisis komparasi kemampuan membaca al-Qur'an metode Wafa dan metode Iqra' menyatakan bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang menggunakan metode Wafa dan metode Iqra'. Jika dilihat dari nilai *mean* nya, maka dapat dikatakan bahwa metode Wafa lebih baik daripada metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Komparasi Kemampuan Membaca al-Qur’an Metode Wafa’ dan Metode Iqra’ Pada Siswa di Taman Pendidikan al-Qur’an At-Taqwa Nguntoronadi Magetan”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Kepada ustadz dan ustadzah TPQ At-Taqwa Nguntoronadi Magetan diharapkan lebih memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Wafa, serta memperhatikan prinsip-prinsip metode tersebut agar tujuan kemampuan membaca al-Qur’an santri meningkat.
2. Kepada siswa, diharapkan untuk istiqomah serta sungguh-sungguh dalam belajar al-Qur’an sesuai dengan metode Wafa dimana lebih cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Astuti, Rini. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analisis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November. 2013.
- Adam, Sulthan. *17 Menit Sehari Istikhomah Bisa Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Politik Islam*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Anirah, Andi. *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri*, Istiqra. Jurnal Penelitian Ilmiah, LP2M IAIN Palu , Vol. 3 No. 1 Juni 2015.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi. 1996.
- Aziz, Abdul dan Syueab Kurdi. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an. 2000.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Fauziah, Ita Nur. 2017. Studi Komparasi Metode Wafa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Raihan dan Metode Kibar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila I Baiturrahman” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan tahun 2017).
- Fithriyah, Musa'adatul. *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Volume 1 Nomor 1 Mei. 2019.
- Ira. *Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2017.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2013.

- Munawiroh, dan Maidir Harun. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2007.
- Pangastuti, Ratna. *Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini melalui Metode 'Wafa'*, Jurnal The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Yogyakarta, Volume 2, August 28. 2017.
- Shihab, Quraish. *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Siregar, Ihsan. *Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok*. Jurnal Pendidikan Yogyakarta. 2016.
- Sugiarti, Sri Utami dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depatemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukesti, Restu. *Cahaya Pena Antologi Esai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016.
- Sulhan, Moh. dan Hasbiyallah. *Hadis Tarbawi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Sulistuya, Meda. *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis*. Jurnal Pendidikan Khusus. 2016.
- Syaripuddin. *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2016.
- Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.